



**INTERAKSI SIMBOLIK DALAM GRUP WHATSAPP ROHANI ISLAM  
(ROHIS) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS: FENOMENA SILENT  
READER**

Mukhlis Muhammad Maududi, Kurnia Khaririya Hasna, Bayu Eko Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA ; Email: [maoedoedi@uhamka.ac.id](mailto:maoedoedi@uhamka.ac.id)

---

**Abstract**

---

**Keywords:**

WhatsApp group interaction, silent readers, rohis high school, identity and social interaction, symbolic interaction theory.

---

*In the increasingly evolving digital era, instant messaging applications such as WhatsApp have become essential tools for social interaction. The group feature enables members to communicate and share information collectively. The aim of this research is to analyze how silent readers interpret interactions within WhatsApp groups among high school students who are members of the Islamic Spiritual Group (ROHIS), with a focus on interaction dynamics, motivations, and related implications. The Symbolic Interaction Theory is utilized as an approach to comprehend how symbolic meanings, self-perceptions, and nonverbal communication contribute to the behavior of silent readers. A qualitative research method, specifically in-depth interviews, is employed to collect data from six informants who are ROHIS members in high school. Research findings reveal that silent readers exhibit diverse motives and reasons, including a desire to monitor information, feeling more comfortable in a passive role, and avoiding conflicts. Despite their lack of verbal engagement, silent readers play a significant role in group dynamics by acting as observers who help maintain stability and balance. The outcomes of this research offer a deeper understanding of the phenomenon of silent readers within WhatsApp groups, along with its implications in the realm of social communication in the digital age.*

---

---

***Kata Kunci:***

(Interaksi Grup  
WhatsApp, silent  
reader, rohis  
SMA, Identitas  
dan interaksi  
sosial, teori  
interaksi  
simbolik)

---

***Abstrak***

Dalam era digital yang semakin berkembang, aplikasi pesan instan seperti WhatsApp telah menjadi alat penting dalam interaksi sosial. Fitur grup memungkinkan anggota grup untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara kolektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana silent reader memaknai interaksi dalam group WhatsApp siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) anggota Rohani Islam (ROHIS) dengan fokus pada dinamika interaksi, motivasi, dan implikasi yang terkait. Pendekatan Teori Interaksi Simbolik digunakan untuk memahami bagaimana makna simbolik, pandangan diri, dan komunikasi nonverbal berperan dalam membentuk perilaku silent reader. Metode penelitian kualitatif, khususnya wawancara mendalam, digunakan untuk mengumpulkan data dari enam informan yang terdiri dari anggota ROHIS SMA. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa silent reader memiliki motif dan alasan yang beragam, termasuk keinginan untuk memantau informasi, merasa lebih nyaman dalam posisi diam, dan menghindari konflik. Meskipun mereka tidak aktif secara verbal, silent reader memainkan peran penting dalam dinamika grup dengan menjadi pengamat yang membantu menjaga stabilitas dan keseimbangan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang fenomena silent reader dalam grup WhatsApp serta implikasinya dalam konteks komunikasi sosial di era digital.

---

## PENDAHULUAN

Aplikasi pesan instan seperti WhatsApp memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi interaksi sosial di era digital. Dalam dunia yang semakin terhubung dan serba cepat, WhatsApp telah menjadi jembatan komunikasi yang mendukung keterhubungan antara individu tanpa batasan geografis. Dengan kemampuan mengirimkan pesan teks, gambar, suara, dan video secara instan, WhatsApp mengatasi kendala waktu dan ruang dalam berkomunikasi, memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan keluarga, teman, rekan kerja, dan komunitas di seluruh dunia tanpa hambatan. Platform ini membuka peluang baru dalam pembentukan dan pemeliharaan hubungan sosial, memungkinkan berbagi informasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan efisien. Dari rencana acara hingga pembelajaran jarak jauh, WhatsApp menjadi alat vital dalam mengakomodasi kebutuhan komunikasi dan interaksi sosial di tengah perubahan paradigma teknologi yang terus berkembang.

Fitur grup merupakan salah satu aspek yang sangat signifikan dari aplikasi WhatsApp, yang memungkinkan terbentuknya komunitas virtual di mana anggota dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara kolektif. Dengan fitur ini, pengguna dapat membuat grup dengan anggota-anggota tertentu dan berbagi informasi, pesan, gambar, video, serta berdiskusi secara bersama-sama. Grup WhatsApp memberikan kemudahan bagi anggota untuk saling berkomunikasi dan berkolaborasi dalam konteks tertentu, seperti keluarga, teman-teman, kolega, komunitas, atau proyek kerja. Fitur grup ini juga memfasilitasi komunikasi real-time yang efisien, memungkinkan anggota untuk mengirim pesan dan menerima tanggapan dengan cepat. Dengan adanya fitur ini, anggota grup dapat memperluas jaringan sosial mereka, bertukar informasi, dan mengatur aktivitas secara lebih terkoordinasi. Grup WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun interaksi yang lebih intens dan lebih kontekstual dalam menghadapi berbagai situasi dan keperluan.

Penggunaan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp telah menjadi bagian penting dalam interaksi sosial. Salah satu fitur yang paling populer dalam WhatsApp adalah grup, di mana pengguna dapat berkomunikasi dengan anggota grup lainnya. Namun, terdapat fenomena yang dikenal sebagai "silent reader" dalam grup WhatsApp, di mana anggota grup tidak aktif secara verbal tetapi tetap memantau pesan yang dikirim oleh anggota lainnya.

Dalam penggunaan dan pemanfaatan aplikasi WhatsApp yang sangat tinggi, muncul suatu fenomena yang disebut *Silent Reader*. *Silent Reader* atau pembaca yang diam adalah

jenis pengguna WhatsApp yang hanya membaca pesan dan informasi yang ada di dalam Group WhatsApp tanpa memberikan respons atau tanggapan terhadap pesan dalam group yang diterima.

Studi-studi seputar silent reader banyak dilakukan pada platform whatsapp yang didalam terdapat group-group baik group komunitas-komunitas ataupun group Pendidikan. Penelitian yang dilakukan Dewi (2021) anggota group yang berperan menjadi silent reader sangat selektif memilih informasi, hanya informasi-informasi yang menurutnya penting dan dibutuhkan saja yang mendapatkan respon. Seperti hasil penelitian Rachmaniar dan Anita (2017) yang mendeskripsikan alasan seseorang bergabung dalam group whatsapp dan bertahan didalamnya karena kebutuhan informasi, kemudahan hubungan dan bisa bertukar informasi serta menguatkan hubungan pertemanan. Pada situasi tertentu silent reader lebih pada anggota group yang memilih posisi aman, tidak memihak pada satu kelompok jika terjadi perdebatan dalam group whatsapp seperti hasil penelitian Arung Triantoro (2019) silent reader menjadi pengamat dan memiliki pendapat sendiri dan tidak ikut masuk dalam kondisi mendukung pihak lain. penelitian-penelitian dengan tema pemanfaatan whatsapp dimasa pandemi lebih pada whatsapp sebagai media pembelajaran (Mardiyah et al., 2022; Purba, 2021; Putri et al., 2021; Sjam et al., 2022) juga sebagai media komunikasi dengan dosen karena kondisi pandemi (A.Sukrillah et al., 2009). Penelitian yang lain membahas tema-tema etika berkomunikasi (Fauziyyah, 2019; Febianto et al., 2019; Ihsani & Febriyanti, 2021; Khasanah et al., 2021; Nikmah et al., 2018; Prabowo et al., 2021; Prasanti & Indriani, 2017; Sujiono, 2020; Wahyuni, 2021).

Lebih jauh, penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang posisi silent reader dalam dinamika grup WhatsApp. Penelitian tentang fenomena silent reader dapat mengungkapkan beragam alasan mengapa anggota memilih untuk tetap diam dan hanya membaca informasi di dalam grup. Motif dan pengalaman yang berbeda-beda dari setiap silent reader dapat memberikan wawasan mendalam tentang variasi dalam partisipasi dan interaksi.

Melalui penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana *silent reader* memaknai interaksi dalam group WhatsApp siswa anggota Rohani Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme (Berger & Luckmann, 1991) untuk memahami fenomena silent reader dalam group WhatsApp. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pemahaman

mendalam tentang pengalaman, motivasi, dan persepsi anggota group WhatsApp terkait silent reader.

Partisipan dalam penelitian ini akan dipilih melalui teknik *purposive sampling* (Miles et al., 2014). Kriteria seleksi partisipan meliputi anggota group WhatsApp yang aktif dan memiliki pengalaman sebagai *silent reader*. Jumlah partisipan adalah sekitar 6 orang untuk memperoleh variasi dalam perspektif dan pengalaman. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan partisipan untuk memahami pengalaman mereka sebagai silent reader, alasan mereka menjadi silent reader, dan persepsi mereka terhadap fenomena ini. Wawancara akan direkam dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan tematik (Pradoko, 2017).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Rohani Islam (Rohis) di SMA Negeri 7 Jakarta. Penelitian ini melibatkan enam orang informan yang mewakili berbagai posisi dalam organisasi Rohis tersebut. Informan-informan ini dipilih berdasarkan pertimbangan kualifikasi dan perwakilan yang merata dari berbagai tingkat kelas dan posisi dalam organisasi. Keenam informan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alif (kelas 12) - Ketua Rohis
2. Meli (kelas 12) - Ketua Keputrian
3. Fathur (kelas 12) - Anggota Rohis
4. Afifah (kelas 11) - Anggota Rohis
5. Elisa (kelas 10) - Anggota Rohis
6. Dela (kelas 10) - Anggota Rohis

Kehadiran informan dari berbagai tingkat kelas dan posisi dalam Rohis bertujuan untuk memberikan sudut pandang yang beragam terhadap fenomena interaksi dalam Grup WhatsApp Rohis. Dengan melibatkan informan-informan yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda (Raco. & Tanod., 2012), penelitian ini berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika interaksi dalam grup tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Aplikasi pesan instan seperti WhatsApp memiliki peran penting dalam interaksi sosial di era digital, kesibukan, jarak dan pandemi semakin memperkuat peranan dari teknologi komunikasi untuk menghubungkan dan tetap berkomunikasi. Aplikasi Whatsapp memiliki fitur berupa Whatsapp Group (WAG) dimana dapat memuat banyak nomor kontak

sehingga banyak personal yang dapat terhubung sehingga dapat mengetahui kabar setiap anggota grup.

Meski begitu bermanfaatnya WAG namun tidak semua anggota grup mau aktif memberi respon atas postingan dari sesama anggota grup adanya fenomena silent reader yang merupakan anggota grup yang hanya membaca pesan tanpa memberikan tanggapan verbal merupakan fenomena yang ada didalam grup whatsapp, silent reader hanya memantau pesan di grup tanpa berpartisipasi aktif dalam percakapan.

Teori Interaksi Simbolik dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena silent reader di dalam grup WhatsApp. Menurut George Herbert Mead (Mead & Morris, 2013), konsep dasar interaksi simbolik adalah mind, self dan society . Interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (Mind) mengenai diri (Self), dan hubungannya di tengah interaksi sosial, dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (Society) dimana individu tersebut menetap. Konsep dasar interaksi simbolik tersebut dikaitkan dengan simbol yang dipertukarkan dalam interaksi hingga bagaimana pengaruhnya pada konsep diri anggota grup. Tema kedua pada interaksi simbolik berfokus pada pentingnya "Konsep diri" atau "Self-Concept". Dimana, pada tema interaksi simbolik ini menekankan pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya (Mead & Morris, 2013).

Cara manusia memberi arti pada objek, tindakan, atau situasi berdasarkan simbol-simbol yang dimiliki. Makna simbolik dihasilkan melalui interaksi dan komunikasi sosial. meski silent reader tidak memberikan respon verbal tindaknya memberikan makna yang pada akhirnya membentuk konsep diri yang melekat pada pelaku silent reader. Interaksi antara individu dalam konteks sosial. Interaksi ini melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal serta pertukaran makna simbolik. Dalam interaksi, individu berusaha untuk mencapai makna bersama dengan orang lain melalui komunikasi dan tindakan. Makna bersama ini membentuk dasar kesepakatan dan pemahaman yang memungkinkan koordinasi dalam interaksi sosial. Konsep diri yang melekat pada anggota grup pelaku silent reader dihasilkan dari pandangan individu tentang dirinya dari bagaimana ia memandang dirinya melalui pandangan orang lain. Cara individu merasakan dirinya dipengaruhi oleh persepsi orang lain terhadapnya.

Konsep diri tersebut setidaknya lahir pemaknaan dari interaksi dalam aktivitas dan partisipasi dalam grup, Beberapa anggota grup aktif, sementara yang lain lebih pasif dan hanya membaca tanpa berpartisipasi aktif. Ada kecenderungan silent reader hanya

membaca informasi tanpa memberikan respon atau balasan. Alasan-alasan yang dikemukakan mengapa anggota grup tidak merespon disebabkan karena adanya rasa sungkan, beberapa anggota merasa sungkan atau ragu-ragu untuk berkomunikasi di grup karena adanya kelas atau hierarki tertentu. Anggota kelas 12 cenderung lebih aktif daripada kelas di bawahnya dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam grup. Beberapa anggota lebih suka berinteraksi secara personal daripada di dalam grup, mungkin karena merasa lebih nyaman atau ingin menghindari respon publik. Beberapa anggota merasa nyaman memberikan respon dan berkomunikasi dengan anggota lain, sementara yang lain merasa kurang nyaman dan hanya berkomunikasi dengan orang yang mereka akrab. Aktivitas berpartisipasi dalam grup dipengaruhi oleh mood atau kondisi pribadi anggota, seperti merasa aktif jika mereka memiliki pertanyaan atau ketidakjelasan, Anggota memiliki motif yang berbeda dalam memberikan respon, seperti hanya jika diperlukan atau jika ada informasi yang kurang jelas. Beberapa anggota membaca hanya jika informasi dianggap penting atau relevan bagi mereka.

Dampak silent reader dalam grup whatsapp, anggota grup yang memiliki perilaku silent reader akan kehilangan kesempatan untuk berbagi informasi, silent reader yang tidak berpartisipasi secara aktif dalam percakapan dapat melewatkan kesempatan untuk berbagi informasi yang mungkin berguna bagi anggota grup lainnya. Hal ini dapat mengurangi manfaat dari adanya grup WhatsApp tersebut.

Dan juga anggota grup lain merasa tidak nyaman ketika mereka menyadari bahwa ada silent reader di dalam grup. Mereka merasa seperti sedang dipantau atau tidak dihargai karena tidak ada tanggapan dari silent reader tersebut. Serta menurunkan kualitas diskusi, ketika sebagian besar anggota grup menjadi silent reader, diskusi dalam grup dapat menjadi kurang aktif dan kurang bermanfaat. kurangnya partisipasi aktif dapat mengurangi kualitas diskusi dan membatasi peluang untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***Penutup***

Berdasarkan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan, Interaksi yang ada di dalam grup tidak aktif semua anggota mengikuti, hanya beberapa saja yang aktif bahkan beberapa anggotanya yang muncul berulang , untuk melihat informasi juga hanya sekedar dilihat tanpa dibalas, namun akan sangat aktif bila ada kegiatan. Dalam hal kepercayaan dan timbal balik, ada beberapa yang merasa sudah

menjadi bagian dari rohis tapi ada juga yang masih belum nyaman dan sesuai dengan mood untuk melakukan hubungan timbal balik di dalam interaksi grup.

Teknologi informasi membantu dalam proses komunikasi di dalam sebuah grup, namun sayangnya karena belum adanya interaksi secara langsung maka berinteraksi di grup memiliki beberapa kekurangan seperti ketidaknyamanan berkomunikasi karena belum mengenal lebih dalam setiap individu.

## REFERENSI

- A.Sukrillah, Ratnamulyani, I., & Kusumadinata. (2009). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group FEI Sebagai Sarana Komunikasi. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 2(2), 32. <https://doi.org/10.24036/ld.v2i2.3525>
- Arung Triantoro, D. (2019). Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual di Kalangan Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 135–150. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss2.art2>
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1991). *The Social Construction of Reality a Treatise in the Sociology of Knowledge*. Penguin Books.
- Dewi, G. K., Ramdhani, M., & Arindawati, W. A. (2021). Fenomena Silent Reader Dalam Grup Whatsapp Barista Kopi Kenangan Karawang. *Jurnal Common*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.34010/common.v5i1.3772>
- Fauziyyah, N. (2019). Etika Komunikasi Peserta Didik Digital Natives Melalui Media Komunikasi Online (Whatsapp) Kepada Pendidik: Pekspektif Dosen. *Jurnal Pedagogik*, 06(02), 437–474. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Febianto, D., Fadhillah, F. N., Wiharlan, G., & Nugraha, M. R. (2019). Etika Mahasiswa Dalam Berkomunikasi Dengan Dosen Menggunakan Aplikasi Whatsapp. *Fokus*, 2(5), 192–197.
- Ihsani, A. F. A., & Febriyanti, N. (2021). Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v2i1.512>
- Khasanah, N., Yoan Indah Lestari, Nuraini, S., Luthfiyyah, A., & Aeni, A. N. (2021). Pentingnya Etika Berbicara dalam Perspektif Islam bagi Mahasiswa Millennial. *J . A . I : Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32.
- Mardiyah, A., Moro, H. K. E. P., & Supardiyah, S. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 melalui Media Pembelajaran WhatsApp dan Google

- Classroom Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IX SMP Muhammadiyah 2 Godean. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2(1), 391–395.
- Mead, G. H., & Morris, C. W. (2013). *Mind, Self, and Society*. *Mind, Self, and Society*. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226516608.001.0001>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. In *SAGE* (3rd ed.). SAGE.
- Nikmah, N., Rahwani, N. R., & Fitriani. (2018). Etika Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin). *Proceeding of National Conference on Asbis, 6014*, 365–372. <http://e-prosiding.poliban.ac.id/index.php/asbis/article/download/328/283/>
- Prabowo, E., Fajrie, N., & Deka Setiawan. (2021). Etika Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 429–437. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/38191>
- Pradoko, A. M. S. (2017). Paradigma Metode Penelitian Kualitatif: Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya. In *UNY Press*. UNY Press.
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). ETIKA KOMUNIKASI DALAM MEDIA SOSIAL BAGI IBU- IBU PKK DI DESA MEKARMUKTI KAB.BANDUNG BARAT (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Etika Komunikasi dalam Media Sosial bagi Ibu-Ibu PKK di desa Mekarmukti Kab.Bandung Barat). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.14421/pjk.v10i1.1219>
- Purba, A. M. (2021). Whatsapp Grup sebagai Media Komunikasi Kuliah On Line dengan e-Learning di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Somasi: Sosial Humaniora Komunikasi*, 2(2), 1–14. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/520>
- Putri, R., Meldawati, & Junaidi, J. K. (2021). Gambaran Motivasi Belajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran Whatsaap pada Mata Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IIS di SMAN 1 Basa Ampek Belai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *JOTE Journal on Teacher Education*, 3(1), 77–84.
- Rachmaniar, & Anita, R. (2017). Studi Deskriptif tentang Loyalitas Peserta Grup Whatsapp. *Sosiologlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 32–39. <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiologlobal/article/view/15269/7199>
- Raco., J. R., & Tanod., R. R. H. M. (2012). *Metode Fenomenologi Entrepreneurship Aplikasi pada Entrepreneurship*. PT Grasindo.

- Sjam, D. A., Permana, J., & Nurcahyanti, O. I. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Whatsaap Group (WAG) sebagai Sarana Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Siswa Kelas IV (Studi Kasus Pembelajaran di Era Pandemi di SDN Kencana Indah II). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(1), 727-744.
- Sujiono. (2020). Pergeseran Budaya Kesantunan Berbahasa Mahasiswa Terhadap Dosen Melalui Media Sosial Whatsapp. *MAHA WIDYA BHUWANA*, 3(2), 139-146.
- Wahyuni, S. (2021). Etika Berkomunikasi di Media Sosial (Whatsapp). *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 59-66.  
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoiia/index>